

PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana)

Oleh: Aksan, H. Rekson S. Limba, dan Tanzil

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa di Desa Baliara. Untuk menjawab pertanyaan ini dilakukan analisis deskriptif kualitatif Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, dimana aparatur Desa terdiri dari 7 orang, 2 tokohmasyarakat dan 4 orang masyarakat Desa Baliara Selatan dan kepala Desa sebagai informan kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala Desa telah menjalankan perannya sebagai motivator di mana Kepala Desa selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada warga dan aparatur pemerintah di kantor desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat desa, peran sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang di perlukan dalam proses pembangunan belum cukup maksimal karena dari hasil wawancara di atas ada sebagian warga yang mengeluh tidak mendapatkan bantuan dimana warga yang mendapatkan bantuan itu hanya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sedangkan masyarakat yang berprofesi lain tidak mendapatkan bantuan seperti petani tidak mendapatkan bantuan dan nelayan mendapatkan bantuan berupa mesin katinting yang bertujuan untuk agar dapat meningkatkan perekonomian warga dan juga memudahkan atau meringankan pekerjaan nelayan, peran sebagai mobilisator dan juga pembangunan Desa yang berupa perbaikan Desa, perbaikan deker, perbaikan tapal batas, sumur bor dan juga bantuan mesin untuk nelayan.

Kata Kunci: Peran, Motivator, Fasilitator dan Mobilisator

PENDAHULUAN

Desa patut dilindungi dan dijaga dan dilindungi keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang ada pada desa, yang mana semua peran dari aparat pemerintah Desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas melalui ketentuan dalam pasal 18B ayat (2) yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”. Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan

kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (UU Desa No.6 Tahun 2014).

Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan di desa. Untuk itu diharapkan pada era otonomi dan demokrasi sekarang ini, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan. Program pembangunan dan partisipatif memposisikan masyarakat desa sebagai agen pembangunan yang otonom, mandiri, mampu bekerja sama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidakberdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki. Secara umum pembangunan masyarakat desa berdampak pada perubahan tata kehidupan bermasyarakat yang meliputi dua aspek yaitu perubahan secara fisik dan teknologi serta perubahan sistem nilai dan sikap. Jadi pembangunan bukan saja masalah penyediaan pelayanan sosial, akan tetapi juga tergantung pada faktor politik, ekonomi, kelembagaan dan budaya yang bersama-sama semakin penting perannya dalam pemberantasan kemiskinan. Dalam proses pembangunan masyarakat, desalah yang paling tahu kebutuhan apa yang diperlukan sehingga perencanaan pembangunan di desa haruslah dimulai dan direncanakan oleh masyarakat desa bottom up dan tidak top down (<http://spikir.blogspot.com/2014/05/peran-kepemimpinan-kepala-desa-dalam.html?m=1>)

Keberhasilan Kepala Desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya akan memberikan tingkat keberhasilan pada pemerintahan dan pembangunan desa yang lebih tinggi. Sebagai tokoh dilingkungannya, seorang Kepala Desa juga mengembang tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan didalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang diberikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantu masyarakat didalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan pembangunan di desa.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis pembangunan desa yang di Desa Baliara Selatan, melalui penelitian yang berjudul Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa. (Studi di Desa Baliara, Kabupaten

Bombana, Kecamatan Kabaena Barat). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan Pembangunan di Desa Baliara Selatan.

METODE PENELITIAN

Terkait dengan judul yang diajukan yaitu “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa”, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bisa sampai pada taraf penulisan, yakni penelitian deskriptif, dengan mana peneliti hanya memaparkan suatu keadaan, dimana obyek atau suatu peristiwa, tanpa menarik suatu kesimpulan umum. Penelitian kualitatif dapat memaparkan dan menghasilkan secara deskriptif menggambarkan penjelasan-penjelasan tentang beberapa hal yang menyangkut permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif berdasarkan atas fakta-fakta yang ada, sehingga penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat suatu prediksi tertentu. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai Peran Kepala Desa dalam meningkatkan Pembangunan Desa.

Penelitian dilakukan di Desa Baliara Selatan Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa untuk mengetahui bagaimana kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Informan dalam penelitian terdiri dari 14 orang yaitu Kepala Desa, 7 orang Perangkat Desa, 2 Tokoh masyarakat dan 4 orang Masyarakat Desa teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara sengaja sampel tidak di ambil secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data secara langsung guna memperoleh data yang akurat, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2011) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang di gunakan:

1. Studi pustaka (*library study*), yaitu melakukan penelusuran pustaka dengan mengkaji sumber-sumber pustaka atau dokumentasi tertulis seperti kepustakaan konseptual berupa buku-buku yang di tulis para ahli, yang memberikan pendapat, penaran, teori-teori atau ide-ide relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian lapangan. Penelitian ini meliputi tehnik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi, kemudian mengamati secara langsung objek yang diteliti sehingga memperoleh data yang di perlukan.
 - b. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban

atas pertanyaan yang diajukan).

- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen sebagai sumber data yang dapat diperinci dengan cara melihat, mencatat dan mengabadikan dalam gambar.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Baliara Selatan Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Adapun angka-angka yang muncul dalam penelitian ini tidak dimasukkan untuk dianalisa secara kuantitatif, akan tetapi hanya sebagai pelengkap terhadap analisa kualitatif demi pencapaian tujuan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Menurut pendapat Bayu Suriningrat (2001: 64) Kepala Desa adalah penguasa tunggal didalam pemerintahan desa, bersama-sama dengan pembantunya dan ia merupakan pamong desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan rumah tangga desa, disamping itu dia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan. Hermansyah (2015) dalam *ejournal Permerintahan Integratif*, Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai mobilisator.

Selanjutnya Soerjono T. MLS dalam Gordon, (1995:120) mengemukakan bahwa seorang eksekutif dalam mengambil keputusan Seyogyanya memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Kemampuan teknis, memahami dan kompeten dalam aktivitas tertentu meliputi prosedur, teknik dan proses pengolaan.
- b. Human skil, kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.
- c. Konseptual skil, kemampuan melihat segala organisasi sebagai sistem yang selain mempengaruhi dan bergantung satu sama lainnya penggunaan kekuasaan adalah wewenang seorang pemimpin di tentukan oleh gaya kepemimpinan yang di terapkan dalam arti "bagaimana" berhubungan dengan bawahan, gaya bagaimana menjalankan tugas kepemimpinannya, dalam merencanakan, merumuskan dan menginformasikan perintah, ajakan kepada bawahannya.

1. Peran Kepala Desa Sebagai Motivator

Kepala Desa Sebagai motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai yang di harapkan. Kepala Desa selalu memberi motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada aparatur pemerintah di kantor desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat desa, misalnya memotivasi warga untuk memelihara prasarana jalan, gorong-gorong dan jembatan.

Pentingnya peranan motivafator dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa di Desa Baliara

Selatan agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada masyarakat setempat. Kepala Desa sebagai Motivator harus mampu memotivasi warga untuk aktif serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan sehingga pembangunan yang ingin dicapai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisihan diantara pemerintahan desa dan masyarakat setempat, sebagai kepala Kepala Desa harus mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

Sebagai kepala pemerintahan desa dalam hal ini sebagai motivator telah bekerja sama dengan masyarakat dalam hal ini yaitu bersama-sama dalam meningkatkan pembangunan desa dengan cara memberikan dorongan kepada warga, disini dapat dilihat bahwa dorongan dari Kepala Desa selalu dilakukan dengan tujuan bahwa hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Baliara Selatan akan pentingnya kerja sama dalam sebuah proses pembangunan. Selain itu, dengan hal tersebut tentunya mendapat respon yang positif dari masyarakat Desa Baliara Selatan karena dorongan dan bimbingan dari Kepala Desa sangat di perlukan dan di nantikan oleh masyarakat desa.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu kelompok, motivasi sebagai penggerak kepada kejayaan organisasi. Motivasi memainkan peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan. Dalam hal memotivasi atau memberikan semangat dari hasil penelitian ini warga Desa Baliara Selatan memandang atau menilai Peran Kepala Desa ini sudah berjalan dengan baik di mana Kepala Desa Memberikan Motivasi-Motivasi terhadap warga akan pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekitar.

2. Peran Kepala Desa Sebagai Fasilitator

Peran Kepala Desa sebagai fasilitator, bahwa kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang di perlukan dalam proses pembangunan, misalnya memberikan alat-alat seperlunya untuk kegiatan pemangunan fisik seperti perbaikan jembatan dan perbaikan parik maupun perbaikan jalan. Pada sebagian besar masyarakat pada Desa Baliara Selatan memandang atau menilai kepemimpinan Kepala Desa sudah berjalan dengan baik di mana.

3. Peran Kepala Desa Sebagai Mobilisator

Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, melakukan penanaman pohon jangka panjang, serta memperbaiki tempat umum lainnya. Mengenai peran Kepala Desa, dalam hal melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, Kepala Desa sebagai penggerak,

pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan, dan peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam anggaran pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam menubuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Menurut Mulyadi (2010: 54) ada beberapa hal yang perlu di perhatikan agar kepemimpinan dapat berperang dengan baik, antara lain:

- a. Yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuan untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi.
- d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan.
- e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyelesaikan cara berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi.

Aspek-aspek kepemimpinan menurut Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Merencanakan berarti melihat jauh ke depan dan menentukan terlebih dahulu yang akan dikerjakan, merancang bagaimana jalannya pekerjaan mempersilahkan hal-hal yang perlu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengarahan
Pengarahan yaitu untuk membimbing bawahan dalam mencapai tujuan, menjaga keharmonisan dengan harapan dapat menciptakan keselarasan antar tenaga kerja.
- c. Pengkoordinasian
Pengkoordinasian merupakan usaha untuk menyatupadukan dan menyeleraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan, sehingga tercipta suatu kerja sama yang terarah dan dapat mencapai tujuan bersama.
- d. Pengawasan
Merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan membandingkan antar pelaksanaan dengan rencana semula serta mengatur dan memperbaiki bila terjadi penyimpangan, sehingga yang dikerjakan akan berjalan dengan baik.

Nawawi (2003: 46-57) menjabarkan beberapa fungsi pemimpin sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengambil Keputusan
Suatu organisasi akan berjalan dinamis jika pemimpin mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan yang nantinya akan dilaksanakan bawahannya. Fungsi ini sangat penting peranannya karena tanpa mampu dan berani mengambil

keputusan, pemimpin tidak akan dapat menggerakkan anggotanya. Keberanian mengambil keputusan menunjukkan bahwa pemimpin mengetahui cara mencapai tujuan organisasi yang nantinya akan bermanfaat bagi semua anggota organisasi. Sebagai pelaksana strategi kepemimpinan, seorang pemimpin perlu mengikutsertakan anggota organisasi, sesuai posisi dan tujuannya masing-masing.

b. Fungsi Instruktif

Salah satu wewenang/kekuasaan yang dimiliki pemimpin adalah memerintahkan anggotanya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai anggota organisasi. Fungsi ini tidak harus dilaksanakan secara otoriter, artinya pemimpin tidak perlu bertindak sebagai penguasa yang tidak boleh dibantah instruksinya dalam pelaksanaan keputusan atau dalam kegiatan lain. Dalam setiap perintah, pemimpin harus memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangan anggota yang di perintah. Bahkan jika perlu harus dijelaskan tentang akibat yang akan terjadi jika instruksi tidak dikerjakan dengan benar. Dengan demikian diharapkan perintah akan dilaksanakan dengan lebih hati-hati dan teliti.

c. Fungsi Konsultatif

Setiap pemimpin dinilai sebagai seseorang yang memiliki kelebihan dibanding dengan anggota organisasi yang lain. Berdasarkan penilaian tersebut, pemimpin harus siap dan bersedia memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk berkonsultasi. Konsultasi tersebut berguna untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun masalah pribadi. Selain itu anggota organisasi juga diberi kesempatan menyampaikan saran, kritik, dan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan dan organisasi.

d. Fungsi Partisipatif

Partisipasi yang dilakukan oleh pemimpin kepada karyawan dapat dilaksanakan dengan dua cara. Partisipasi yang pertama dengan mengikut sertakan anggota organisasi sesuai posisi dan kewenangannya dalam berbagai kegiatan yang relevan. Sedangkan partisipasi yang kedua adalah kesediaan pemimpin untuk berpartisipasi dalam membantu anggota organisasi menyelesaikan masalah yang dihadapi.

e. Fungsi Delegatif

Seorang pemimpin harus mampu membagi pekerjaan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab pelaksanaannya, termasuk juga dalam mengambil keputusan sesuai batas kekuasaan dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan itu. Mereka harus mampu mendayagunakan orang lain agar bekerja untuk diri dan organisasinya. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ada berbagai cara yang dilakukan pemerintah desa semua itu dilakukan guna memperlancar pelaksanaan pembangunan di Desa.

Menurut Hamalik (2001:166) seorang pemimpin dalam melaksanakan peran-peran kepemimpinan antara lain.

a. Peran Sebagai Katalisator. Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman

dan kesadaran orang-orang yang dipimpinnya supaya yakin, bahwa tindakan yang dia lakukan adalah untuk kepentingan semua anggota organisasi. Para anggota supaya merasa, bahwa hasil kerja kepemimpinannya bukan semata-mata menguntungkan semua anggota organisasi secara keseluruhan. Karena itu pemimpin bertugas:

- 1) Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok, baik masalah intern maupun masalah ekstern.
 - 2) Merumuskan masalah yang paling penting dan masalah yang sangat sering terjadi atau dihadapi oleh anggota kelompok.
 - 3) Merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan mencari berbagai alternatif pemecahannya.
- b. Seorang pemimpin harus berupaya mendorong dan menumbuhkan kesadaran para anggota organisasi yang dipimpinnya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan organisasi. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pemrakarsa saja, melainkan aktif memberikan berbagai kemudahan bagi para anggotanya.
- c. Peran sebagai pemecah masalah. Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi, dan berusaha memecahkan masalah tersebut. Dia harus mampu menentukan saat dan bentuk pemberian bantuan kepada anggota atau kelompok, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan setiap gerak langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.
- d. Peran sebagai penghubung sumber. Seorang pemimpin harus berupaya mencari sumber-sumber yang berkenaan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan sumber-sumber tersebut, pemimpin dapat membantu organisasi atau kelompok untuk mengetahui cara-cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- e. Peran sebagai komunikator. Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikannya kepada orang lainnya secara berlanjut. Bentuk komunikasi yang harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala Desa sebagai motivator, Kepala Desa seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapai suatu tujuan agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai yang diharapkan. Kepala Desa sudah melaksanakan tugasnya sebagai

motivator di mana Kepala Desa selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada warga dan aparatur pemerintah di kantor desa, selain dari pada itu kepala desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat desa, misalnya memotivasi warga untuk selalu menjaga dan memelihara sarana dan prasarana Desa dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dengan cara kerja bakti yang dilakukan bersama-sama.

2. Peran kepala Desa sebagai fasilitator, kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang di perlukan dalam proses pembangunan belum cukup maksimal karena dari hasil wawancara di atas ada sebagian warga yang mengeluh tidak mendapatkan bantuan dimana warga yang mendapatkan bantuan itu hanya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sedangkan masyarakat yang berprofesi lain tidak mendapatkan bantuan seperti petani tidak mendapatkan bantuan dan nelayan mendapatkan bantuan berupa mesin katinting yang bertujuan untuk agar dapat meningkatkan perekonomian warga dan juga memudahkan atau meringankan pekerjaan nelayan, tetapi kepala Desa juga memberikan fasilitas bantuan untuk warga dengan membuat sumur bor yang umum di pakai untuk semua warga, dan juga kepala Desa melakukan perbaikan perbaikan prasarana desa seperti kantor desa, perbaikan deker, masjid dan tapal batas.
3. Peran kepala Desa sebagai mobilisator Yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah dengan cara melalui pengumuman di mesjid atau melalui perantara kaur desa yaitu kepala dusun. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ada berbagai cara yang di lakukan pemerintah Desa semua itu di lakukan guna memperlancar pelaksanaan pembangunan di Desa dan agar warga Desa Baliara Selatan Terbiasa akan Kegiatan-kegiatan desa yang bersifat positif.

Saran

1. Kepala Desa diharapkan agar tidak hanya fokus dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan, diharapkan agar kedepannya kepala Desa bisa membangun Desa dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan religi, karena pembangunan-pembangunan seperti ini sangat penting dalam perkembangan Desa Baliara Selatan.
2. Agar kedepannya peran kepala Desa lebih ditingkatkan lagi, untuk perkembangan dan kemajuan Desa Baliara Selatan terutama padang bidang fasilitator agar semua warga yang kurang mampu atau masyarakat yang membutuhkan bantuan mendapatkan secara merata pembagian fasilitas-fasilitas untuk bekerja.
3. Agar kedepannya Kepala Desa atau Aparat Desa lebih sering lagi malakukakn

sosialisasi terhadap masyarakat dan mealakukan pemberdayaan terhadap masyarakat agar di tingkat pendidikan masyarakat bisa mengolah sumber daya alam yang ada Pada Desa Baliara Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Suriningrat. 2001. *Pemerintah dan Administrasi*. Bandung: PT. Mekar Djaya.
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Gordon .T,. 1995. *Menjadi Pemimpin Yang Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Hermansyah, 2015, “eJournal Pemerintahan Integratif. Volume 3 No 2, [http://ejournal.pin.or.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/JURNAL%20HERMANSYAH%20\(04-28-15-01-15-08\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/JURNAL%20HERMANSYAH%20(04-28-15-01-15-08).pdf)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara.
- Koentjaraningrat. 1991. *Pemimpin dalam Organisasi*. Jakarta: Politea.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: GajahMada University Press.